

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id yang menjadi subjek penelitian.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang dipakai pada jenis penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *bank size* maupun *loan growth* terhadap *non-performing loan*.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Periode 2012 – 2021 tercatat 46 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode 2012 – 2021 tercatat 30 perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode 2012 – 2021 tercatat 20 perbankan yang menyajikan laporan tahunan *auditing* .
- d. Periode 2012 – 2021 tercatat 10 perbankan yang menyajikan laporan tahunan dan laporan auditing secara lengkap serta rasio-rasio pada penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2021 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat dua variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan kredit atau *loan growth* sebagai X1, ukuran bank atau *bank size* sebagai X2, dan variabel dependen (Y) kredit bermasalah atau *non-performing loan*.

1. Non-Performing Loan

Menurut Yulianti *et al.*, (2018) kredit bermasalah diperoleh dengan perbandingan hasil total kredit atau kredit bermasalah terhadap total kredit atau kredit yang disalurkan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio tersebut, apabila bank mempunyai tingkat kredit bermasalah yang sedikit maka semakin baik kondisi yang dimiliki bank, sama halnya dengan tingkat kredit bermasalah yang tinggi maka besar risiko kerugian yang dimiliki oleh pihak bank (Juliani, 2022). Rasio *non-performing loan* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

2. Bank Size

Menurut Harimurti *et al.*, (2022) *bank size* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan yang diukur dengan aset, penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Rasio *bank size* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BS = Ln_{total\ aset}$$

3. *Loan Growth*

Loan growth dapat diperoleh dari perbandingan atau selisih dari jumlah pinjaman tahun saat ini dengan jumlah pinjaman tahun sebelumnya (Lestari & Sampurno, 2022). Pertumbuhan pinjaman yang meningkat akan meningkatkan pendapatan bank serta dapat memaksimalkan pendapatan dan modal perbankan sekaligus memungkinkan bank menyalurkan kredit ke debitur yang membutuhkan modal (Saputro *et al.*, 2019). Rasio *loan growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LG = \frac{Loan_{i,t} - Loan_{i,t-1}}{Loan_{i,t-1}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber penelitian menggunakan deret waktu dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan yang diposting di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2021 sehingga dapat mencerminkan situasi terkini. Data terkait dengan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi yaitu dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan yang memuat informasi tentang semua variabel penelitian. Informasi ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda dan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan uji asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi ini secara singkat dijelaskan dalam sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam model regresi sama-sama berdistribusi normal. Anda dapat melihat tes ini menggunakan *Kolmogorov–Smirnov*. Aturan pengujian ini menyatakan bahwa distribusi data dikatakan normal jika nilai hasil pengolahan data $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Peristiwa yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas, atau adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tetapi bukan merupakan hubungan yang erat. Kondisi pada pengujian ini menyatakan multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual lintas pengamatan tidak sama dalam model regresi. Ketika varian antara dua pengamatan adalah sama, ini disebut sebagai homoskedastisitas, dan ketika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Melihat pola gambar

scatterplots pada hasil olah data pada program SPSS adalah salah satu teknik untuk mengenali tanda-tanda heteroskedastisitas tersebut. Kriteria dalam pengujian ini ditentukan dengan melihat pola gambar yang tersebar dan tidak hanya pada satu arah.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengatasi autokorelasi, berbagai model pengujian dapat digunakan. Autokorelasi harus absen dari model yang layak. Model DW atau *Durbin-Watson* adalah uji autokorelasi yang sering digunakan. Kondisi untuk uji tersebut jika nilai d antara d_U dan $(4d_U)$.

2. Regresi Linier Berganda

Program SPSS digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan metode yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Non-performing loan*

α : konstanta

β : koefisien Regresi

X_1 : *Bank size*

X_2 : *Loan growth*

e : *error*

3. Uji Hipotesis

Tahapan uji asumsi klasik yang sudah diuji dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda sebagai pengujian terakhir yaitu pengujian hipotesis untuk menjawab apakah terdapat pengaruh dan tidaknya serta hipotesis dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya:

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen memiliki dampak atau pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian Parsial dengan menentukan taraf signifikansi sebesar kurang atau sama dengan 0,05 serta t hitung lebih besar dari t tabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen memiliki dampak atau pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian simultan dengan menentukan taraf signifikansi sebesar kurang atau sama dengan 0,05 serta F hitung lebih besar dari F tabel.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik faktor independen dapat menjelaskan variabel dependen. Karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, maka koefisien determinasi dicantumkan sebagai *R square* yang telah disesuaikan atau ditulis *adjusted R square* pada tabel ringkasan model keluaran SPSS.

d. Koefisien Korelasi

Arah dan intensitas hubungan antar variabel dinilai dengan menggunakan koefisien korelasi. Asosiasi positif dan negatif digunakan untuk menyampaikan arah, dan seberapa kuat atau lemah hubungan antara variabel tersebut yang dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Interpretasi koefisien korelasi berjalan dari 0,00 - 0,199, yang sangat rendah, hingga 0,80 - 1,000, yang sangat tinggi.